

**REPRESENTASI KESEHATAN MENTAL  
PENGGUNA NARKOBA DALAM FILM PENDEK “THE COOK”  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

**Otniel Alfonsus Kawengian**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
alfonsusotniel.21034@mhs.unesa.ac.id

**Anam Miftakhul Huda**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
anamhuda@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Representasi Kesehatan Mental Pengguna Narkoba dalam Film Pendek “THE COOK” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental pengguna narkoba direpresentasikan dalam film pendek "The Cook" melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam narasi serta visual film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "The Cook" merepresentasikan kesehatan mental pengguna narkoba melalui simbolisasi emosi negatif seperti kecemasan, delusi, trauma, dan kesepian. Representasi tersebut diperkuat dengan gestur, ekspresi, serta efek sinematik yang menekankan keterasingan tokoh. Dalam perspektif Stuart Hall, makna yang dibentuk tidak netral dan memengaruhi pandangan penonton terhadap pengguna narkoba. Film ini menyampaikan isu kesehatan mental secara implisit namun kuat secara visual dan naratif.

Keywords: Film Pendek; Kesehatan Mental; Pengguna Narkoba; Representasi; Semiotika Peirce

**Abstract**

*This research is titled “The Representation Of Drug Users’ Mental Health In The Short Film “THE COOK” (Charles Sanders Peirce’s Semiotic Analysis)”. The study aims to examine how the mental health of drug users is represented in the short film "The Cook" using Charles Sanders Peirce’s semiotic approach. This qualitative research analyzes signs in the form of icons, indexes, and symbols found in the film’s narrative and visuals. The findings show that "The Cook" represents the mental health of drug users through the symbolization of negative emotions such as anxiety, delusion, trauma, and loneliness. These representations are reinforced through gestures, facial expressions, and cinematic effects that emphasize the main character’s isolation. From Stuart Hall’s perspective, the constructed meanings are not neutral and influence the audience’s perception of drug users. The film conveys mental health issues implicitly but powerfully through its visual and narrative elements*

*.Keywords: Drug Users; Mental Health; Peirce’s Semiotics; Representation; Short Film*

## PENDAHULUAN

Film memiliki nilai estetika yang sangat unik dalam kehidupan masyarakat luas, sebagai salah satu dari diantara banyaknya jenis seni (Prasetyo, 2011). Industri film sudah mengalami perkembangan sehingga menjadi salah satu dari industri hiburan global yang paling populer, industri perfilman yang semakin berkembang juga memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, kebudayaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan masih banyak lainnya. Film yang semakin berkembang dengan pesat semenjak akhir abad ke-19, yaitu pada saat sinematografi ditemukan, hingga akhirnya pada saat ini menjadi sebuah media yang ampuh dalam menyampaikan ide, emosi, serta cerita.

Film dapat memberikan dampak yang signifikan kepada para penontonnya, ketika seorang melihat sebuah film maka pesan yang ingin disampaikan akan diterima oleh penontonnya. Film yang memiliki durasi cukup pendek juga biasanya banyak memberikan pesan yang dekat dengan para penontonnya. Film memiliki fungsi sebagai penyalur berbagai ide dan konsep, dan memiliki dampak, dampak dari menonton sebuah film biasanya adalah pesan yang disampaikan secara langsung dapat membentuk persepsi seseorang mengenai pesan film tersebut (Noercahyo & Maulana, 2019).

Stuart Hall dalam teori representasinya menjelaskan bahwa makna dalam media merupakan hasil dari produksi serta interpretasi dan bukan sesuatu yang sudah jadi dari awal. Hall menjelaskan ada tiga metode utama dalam representasi, yaitu pendekatan konstruktif, reflektif, dan mempunyai tujuan. Pendekatan konstruktif mengindikasikan bahwa bahasa dan tanda dalam media menciptakan makna, lalu reflektif menunjukkan media sebagai refleksi dari realitas, serta mempunyai tujuan dalam menentukan makna. Sehingga dapat dipahami bahwa realitas yang ditunjukkan dalam film, dikonstruksikan secara umum. Untuk menyampaikan konsep, ide, serta perasaan orang lain, kita menggunakan simbol juga tanda yang dapat berupa suara, tulisan, media visual, musik, atau bahkan sesuatu yang berkaitan langsung.

Film merupakan media komunikasi visual yang menggunakan banyak tanda dan simbol dalam mengkomunikasikan pesan. Proses memahami setiap representasi dari tanda dan simbol dalam sebuah film akan selalu menggunakan teori semiotika demi memahami

makna dari tanda dan simbol. Teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah salah satu yang berpengaruh.

Peirce membagi tanda ke dalam tiga bagian utama, yaitu; interpretant (makna atau signifikansi yang muncul dari tanda), representamen (bentuk fisik dari tanda), dan objek (apa yang dirujuk oleh tanda). Serta, ia juga membagi tanda menjadi tiga kategori; simbol (tanda yang maknanya ditentukan oleh kesepakatan sosial), indeks (tanda yang dalamnya ada hubungan sebab-akibat dengan objek), lalu ikon (tanda yang menyerupai objek). Trikotomi dasar dari menjadi sebuah kesatuan antara tanda dan objek melalui interpretan, seperti yang dijelaskan Peirce dalam formula trikotomi atau grand theory miliknya, yaitu interpretan, objek, dan representamen (Taufik & Rosidah, 2024).

Dampak penggunaan narkoba yang diilustrasikan dalam film pendek "The Cook" melalui berbagai tanda dan simbol. Contohnya, benda-benda tertentu, ekspresi wajah yang menyiratkan kesehatan mental juga fisik pengguna narkoba. Lalu ide dan konsep tentang kehancuran yang disebabkan oleh narkoba dapat diperkuat melalui color grading, suara, serta pergerakan kamera. Tanda-tanda dan simbol dalam film pendek "The Cook" yang menggambarkan dampak penyalahgunaan narkoba akan ditemukan dan diteliti menggunakan semiotika Peirce. Penelitian ini dapat menjelaskan lebih lanjut bagaimana film ini menggambarkan risiko penggunaan narkoba kepada penonton dengan memahami indikator-indikator yang berfungsi. Representamen (penanda), objek (petanda), dan interpretan (hubungan antara penanda dan petanda) membentuk segitiga makna (Lestari, 2022).

"The Cook" disutradarai oleh Vincent Bossel seorang pegiat film dari Switzerland yang karyanya mendapat banyak penghargaan sebagai sebuah film pendek yang diunggah di media digital YouTube. Film ini memberikan sebuah gambaran bagaimana seorang pengguna narkoba yang dalam delusinya menjadi seorang Koki dan menjalani kehidupan mewah sambil menikmati narkoba.

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) memberikan pernyataan bahwa setidaknya ada 296 juta jiwa yang secara berkala menggunakan narkoba, dengan rata-rata usia pengguna berkisar 15 - 65 tahun. UNODC juga menjelaskan kembali bahwa dari keseluruhan jumlah pengguna narkoba yang

dicatat hanya 20 persen yang mendapatkan penanganan berupa rehabilitasi. Hanya satu dari enam individu yang mendapat perawatan layak untuk ketergantungan narkoba di seluruh dunia (Basangwa et al., 2016).

Pengguna dan penyalahgunaan narkoba adalah orang-orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba hingga menjadi tergantung secara fisik dan psikologis pada narkoba yang mereka gunakan. Sebaliknya, korban penyalahgunaan narkoba adalah orang-orang yang secara tidak sengaja menggunakan narkoba karena dibujuk, dipaksa, dan/atau diancam untuk menggunakan narkoba oleh orang lain (Fajar, 2022). Konsumsi narkoba dalam jangka waktu yang panjang mampu menyebabkan gangguan kesehatan mental bagi penggunanya, seperti depresi, kecemasan, hingga psikosis. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menimbulkan banyak dampak negatif, seperti berkurangnya fokus dan kecakapan dalam belajar, sulit membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah, berubahnya perilaku dan kebiasaan, berkurangnya interaksi sosial, meningkatkan risiko masalah kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan adanya kemungkinan seorang remaja terlibat dalam kegiatan kriminal (Afifah & Rofi'ah, 2023).

Efek yang dirasakan oleh pengguna biasanya meliputi; (1) Gangguan suasana hati: penggunaan zat dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang parah, termasuk kebahagiaan yang berlebihan, kecemasan hingga menjadi mudah marah. (2) Gangguan psikotik: obat-obatan tertentu berpotensi menyebabkan delusi, halusinasi dan kelainan persepsi lainnya. (3) Gangguan kognitif: penyalahgunaan narkoba dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak jaringan otak hingga mengganggu proses mental seseorang termasuk proses pembelajaran, ingatan, hingga mengganggu fokus. (4) Gangguan perilaku: penyalahgunaan zat dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih impulsif, bermusuhan, atau bahkan terpinggirkan dari lingkungan masyarakat. Kematian dan perubahan psikologis merupakan konsekuensi terburuk dari penggunaan narkoba (Yunita et al., 2018).

Penggunaan narkoba di kalangan remaja meningkat sebesar 24 hingga 28 persen, hal ini menjadi kekhawatiran utama karena dengan terpaparnya seseorang terhadap narkotik di usia yang muda membuat pengguna lebih rentan menjadi pengguna jangka panjang. Dan

berdasarkan laporan khusus yang ditulis oleh Biro Komunikasi dan Informasi Publik juga mengatakan bahwa Indonesia telah teridentifikasi memiliki 91 jenis dari New Psychoactive Substances (NPS) dan 1.150 jenis NPS di Dunia. Selama dua tahun terakhir, Indonesia menjadi target utama organisasi perdagangan narkoba global yang berusaha menjual produk mereka (Wulandani et al., 2023).

Komunikasi kesehatan menjadi sangat penting untuk memahami serta menyebarkan informasi yang berkaitan dengan efek penggunaan narkoba. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kesehatan mental pengguna narkoba direpresentasikan dalam film pendek "The Cook". Komunikasi kesehatan adalah tindakan penyebaran informasi kesehatan menggunakan berbagai platform dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan upaya yang tersistem dengan tujuan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang bahkan masyarakat, dengan mengaplikasikan metode dan prinsip komunikasi. Dalam hal penggunaan narkoba, komunikasi kesehatan berfokus pada pengetahuan khalayak tentang risiko penyalahgunaan narkoba (LSPR Institute of Communication & Business, 2024).

Sebuah karya media seperti film maupun film pendek yang menggambarkan efek penyalahgunaan narkoba pada kondisi mental penggunanya, memiliki fungsi sebagai alat komunikasi kesehatan. Narasi dalam film mempunyai kekuatan dalam memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pengguna narkoba, baik dengan menyebarkan ide, gagasan, dan konsep, maupun dengan memperkuat stigma. Sebagai sarana komunikasi kesehatan, film memiliki kekuatan untuk menyebarkan ide-ide yang dapat memengaruhi bagaimana orang lain melihat pengguna narkoba (Ilmiah et al., 2024).

Meneliti film pendek "The Cook" dalam penyampaian pesan mengenai dampak kesehatan mental pada pengguna narkoba menjadi sangat penting, karena film pendek "The Cook" sebagai praktik komunikasi kesehatan mampu memengaruhi pemahaman penonton tentang realitas pengguna narkoba. Vincent Bossel dalam menyutradarai "The Cook" memberikan adegan-adegan yang dapat direpresentasikan sebagai kondisi kesehatan mental pengguna narkoba. Berikut beberapa

adegan yang menggambarkan kondisi kesehatan mental pengguna narkoba.



Gambar 1.1 Poster Film Pendek “The Cook”  
Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

“The Cook” film pendek karya Vincent Bossel, mendapat beberapa penghargaan internasional yang menunjukkan kemampuan sinematiknya yang luar biasa. Beberapa festival film internasional yang diijazahi oleh film pendek “The Cook” diantaranya adalah; Encounters Film Festival di Bristol, Zuger Film Festival, Stockholm Film Festival, Lulea Movie Festival, Short Com International Comedy film Festival, dan Images En Vue, dan festival-festival film ini menyatakan “The Cook” sebagai Official Selection.

Film pendek ini juga menjadi semifinalis di Sunday Shorts Film Festival dan memenangkan penghargaan khusus berupa Mention Special di Bordeaux Shorts Biennale. Penghargaan-penghargaan ini memperlihatkan bahwa “The Cook” mampu memikat para juri dan penontonnya dengan visual yang kuat, pendekatan yang kreatif, serta ceritanya yang berbeda, namun tetap lugas dan mendalam. Narasi yang indah, menggugah pikiran, serta menarik secara visual, mengundang penonton untuk mempertimbangkan makna dan nilai dari perbuatan (kerja simbolis) tangan kita (Nosakhari, 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian untuk mengetahui Representasi Kesehatan Mental pada Pengguna Narkoba dalam Film Pendek The Cook dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce adalah kualitatif. Metode kualitatif dalam konteks film “The Cook” memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam penggambaran dampak kesehatan mental

pengguna narkoba, termasuk menilai komponen visual dan naratif dalam film pendek “The Cook”. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki bagaimana film tersebut menyampaikan sinyal tentang kesehatan mental melalui indikator dalam karakter, adegan, serta simbolisme visual lainnya.

Peirce menyatakan bahwa ia memasukan semiotika ke dalam usaha-usaha ilmiah yang pada hakikatnya dipandang sebagai upaya untuk menggambarkan tanda-tanda. Pokok bahasannya bersifat praktis (pragmatis), seperti memahami makna (mendefinisikan makna), yang hanya merupakan upaya untuk menangkap makna dari sisi efektifnya (Asriningsari, 2010). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif berfokus menangani fenomena yang sifatnya kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Contohnya, ketika seseorang ingin menyelidiki alasan di balik perilaku manusia (seperti mengapa seseorang berpikir atau bertindak dengan cara tertentu), penelitian yang bersifat motivasional juga merupakan salah satu bentuk penting dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini tergolong penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. (Moleong, 2007) menjelaskan tujuan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian adalah untuk lebih memahami proses sosial dan perilaku manusia dari sudut pandang orang yang diteliti. Dalam penelitian kali ini adalah, peneliti melihat bagaimana film pendek “The Cook” menggambarkan dampak kesehatan mental pengguna narkoba menggunakan tanda-tanda melalui visual.

Manusia mampu belajar secara mandiri, tanpa diarahkan oleh orang lain, dan memiliki potensi menciptakan pengetahuan mereka sendiri (Setiyaningsih & Subrata, 2023). Proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keadaan sosial dan pengalaman individu. Seiring dengan perkembangan manusia dari waktu ke waktu, paradigma konstruktivisme muncul sebagai salah satu filosofi pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi pribadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Melamun Maladaptif (Maladaptive Daydreaming)

Kegiatan melamun yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dikenal sebagai Melamun Maladaptif (Maladaptive Daydreaming). Merujuk pada penelitian yang ditulis oleh Soffer-Dudek dan Theodor-Katz (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Maladaptive Daydreaming: Epidemiological Data on a Newly Identified Syndrome*, mengatakan bahwa melamun maladaptif adalah sebuah gejala penyakit mental yang ditandai dengan lamunan obsesif yang intens serta kompleks, melamun maladaptive juga menyebabkan ketidaknyamanan bagi penyintasnya dan menghambat kinerja sosial bahkan profesional. Intens dan mendalam, lamunan ini sering dialami oleh seseorang seperti sebuah cerita yang rumit dengan karakter, alur, hingga lokasi dan suasananya.

Tatapan kosong Koki ke arah mangkuk pada momen ini menggambarkan ketergantungan pengguna narkoba pada imajinasi fiktif yang tidak menghasilkan sesuatu yang nyata. Hal ini mirip dengan bagaimana narkoba memengaruhi kesehatan mental, karena pengguna sering mengalami perasaan terpisah dari kenyataan dan menikmati lamunan kompulsifnya. Halusinasi dan persepsi yang terdistorsi adalah dampak psikotomimetik dari penyalahgunaan narkoba yang membuat penggunaannya merasa terputus dari kenyataan, dan melamun maladaptif akan merusak keterampilan sosialisasi seseorang (Sianturi et al., 2022).

Film yang mempunyai elemen audio visual membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk diterima oleh banyak orang, terutama pada konteks komunikasi kesehatan yang memberikan konten instruksional tentang risiko terkait

narkoba, sehingga kesadaran audiens terkait dengan narkoba meningkat secara signifikan (Hermawan et al., 2023). Pada bagian ini “The Cook” berhasil menunjukkan bagaimana representasi audio dan visual digunakan dalam media komunikasi kesehatan dengan tujuan menyampaikan pesan tentang risiko yang akan timbul dari penggunaan narkoba. “The Cook” juga pada adegan ini berhasil mengilustrasikan bagaimana obat-obatan dapat mengubah kondisi mental seseorang, memaksa penggunaannya tenggelam dalam imajinasi semu hingga menyebabkan maladaptive daydreaming.

### 2. Penyakit Mental (Skizofrenia)

Skizofrenia adalah penyakit mental serius yang mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Penyakit mental serius yang memengaruhi pikiran, perasaan, hingga perilaku seseorang disebut sebagai skizofrenia, yang memberikan perubahan struktural pada otak sehingga mempengaruhi sistem limbik, kinerja kognitif, dan emosi seseorang (Priyatama et al., 2023). Gejala psikotik seperti delusi, halusinasi, dan pemikiran yang tidak teratur disebabkan oleh skizofrenia. Seseorang dengan kondisi ini dapat kehilangan kontak dengan realitas sebagai akibat dari efek gangguan ini pada ide, persepsi, dan tindakan mereka (Healthdirect Australia, n.d.).

Casarella (2022) bersama WebMD dalam artikel mereka yang berjudul menjelaskan bahwa, pasien skizofrenia mungkin kesulitan untuk mengorganisir ide-ide mereka atau untuk sekedar menarik kesimpulan yang logis sehari-hari. Pasien skizofrenia sering merasa bahwa pikiran mereka mengembara tanpa tujuan di antara berbagai konsep yang berbeda.

Halusinasi seperti melihat atau mendengar hal-hal yang tidak nyata,

delusi seperti memiliki perasaan sedang diawasi, pikiran yang tidak teratur dan pola perilaku yang berubah-ubah merupakan gejala umum dari skizofrenia. Ada 4 kategori gejala yang berkaitan dengan skizofrenia, 4 diantaranya adalah; gejala negatif – seperti berkurangnya rentang emosi dan hilangnya minat; gejala kognitif – gangguan neurokognitif yang menyebabkan gangguan fungsi mental; gejala emosi – seperti depresi atau perubahan suasana hati yang tidak stabil; lalu gejala positif – seperti mengalami halusinasi dalam pendengaran, menyebabkan delusi hingga perilaku yang berantakan (Simanjuntak, 2018).

Efek penggunaan NAPZA terhadap kesehatan psikologis menurut Sianturi et al. (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa narkoba memiliki kekuatan untuk mengubah pikiran, emosi, dan perilaku penggunaannya. Kerusakan pada sistem saraf dan organ tubuh akan terjadi, bersama dengan efek ketergantungan fisik dan psikologis. Dalam adegan ini, perilaku obsesif Koki yang merepresentasikan efek penggunaan narkoba terhadap kesehatan mental penggunaannya, seperti kehilangan kemampuan untuk membedakan antara realita dan imajinasi.

### 3. Depresi

Depresi adalah gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan suasana hati yang rendah, kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, dan gangguan emosional yang signifikan. Kesedihan, kurangnya kesenangan atau minat, rasa bersalah hingga rendah diri, lalu pola makan dan tidur yang tidak teratur, mudah kelelahan, dan kesulitan berkonsentrasi menjadi tanda utama seseorang mengalami depresi (Pratiwi & Rusinani, 2022).

Gejala lain dari depresi adalah disforia, yaitu perasaan murung selama dua hingga empat minggu yang disertai dengan perubahan perilaku seperti pola

tidur yang berubah, sulit berkonsentrasi, tidak sabar, cemas berlebihan, sering menangis, bahkan kehilangan energi. Kehilangan energi secara ekstrim dan munculnya pikiran untuk bunuh diri juga menjadi ciri-ciri dari seseorang mengalami depresi dalam hidupnya (Hadrianti et al., 2024).

Kecanduan narkoba dapat memperburuk depresi dengan mengubah keseimbangan senyawa kimia pada otak. Narkoba jenis ganja sering digunakan sebagai cara untuk mengatasi emosi yang buruk, tetapi seiring berjalannya waktu, efeknya memberikan konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti memperburuk gejala depresi. Penyalahgunaan narkoba memulai siklus yang merugikan, karena penggunaannya akan terus menggunakan narkoba untuk meringankan gejala depresi mereka untuk sementara waktu, yang pada akhirnya memperparah penyakit mental mereka.

Kondisi kesehatan mental yang kacau yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba direpresentasikan pada film pendek “The Cook”, yang salah satu adegannya menunjukkan bagian belakang tubuh Koki yang juga menunjukkan kondisi dapur yang kotor dan berantakan di depannya. Lalu adegan close-up ke arah wajah Koki yang terlihat sedang fokus memarut sesuatu secara tidak efektif.

Wilkie dan Stockman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *The Perception of Auditory-visual Looming in Film* menjelaskan bahwa keselarasan antara audio dengan visual dalam sebuah film telah berkembang menjadi komponen penting dalam pemahaman penonton tentang alur cerita yang dimaksudkan, mulai dari kredit pembuka sampai pada kredit penutup. Dengan menggunakan teknologi terbaru dalam kegiatan produksi, mereplikasi hingga penyempurnaan

gambar yang diambil, lalu diubah secara digital merupakan langkah-langkah yang umum dalam mendistorsi dan memperluas definisi “realisme” dalam film. Hingga menjadi hal yang lumrah kalau para pembuat film mencari dan membuat soundtrack yang mampu meningkatkan dan membangun cerita yang diinginkan.

Aktivitas Koki yang terlihat seperti sebuah obsesi dan tidak efektif menunjukkan siklus dari keputusan yang sering terlihat pada pengguna narkoba. Kebiasaan negatif dan efek mental sosial dapat disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Dampaknya adalah munculnya pikiran dan perilaku obsesif kompulsif, antisosial, apatis (mengganggu ketertiban), sulit mengontrol diri, mudah tersinggung, cepat marah, menarik diri dari pergaulan, dan perilaku kekerasan (Agisna & Haryati, 2021).

#### 4. Kecanduan

Fenomena yang disebut sebagai kecanduan atau ketagihan, terjadi ketika seseorang kehilangan kendali atas perilaku tertentu. Kecanduan, kehilangan kendali, ketergantungan fisik, dan toleransi merupakan bentuk kecanduan menurut Nicholas R. Lessa yang ditunjukkan pada film *Cherry* (2021) pada karakter utamanya yang kecanduan heroin. Film ini menunjukkan bagaimana respon dari kecanduan yang dilakukan oleh karakter utama menyebabkannya kehilangan kendali atas perilakunya, yang mengarah pada penyakit kejiwaan dan hubungan sosialnya (Mewengkang, 2023). Dalam konteks kecanduan narkoba, dapat dikatakan bahwa penggunaan narkoba, penggunanya sudah tidak memiliki kontrol atas dirinya lagi, bahkan ketika mereka sadar akan dampak buruk yang ditimbulkan.

Kecanduan narkoba ditandai dengan peningkatan toleransi terhadap zat – zat yang dibutuhkan meningkat

untuk mendapat efek yang sama – lalu, gejala ketika dalam waktu tertentu tidak menggunakan narkoba, dan kesulitan berhenti meskipun ingin berhenti. Analisis semiotik dari film pendek bertema narkoba mampu menggambarkan gejala-gejala putus zat yang dialami pengguna setelah berhenti, termasuk kecemasan, kegelisahan, rasa sakit secara fisik, dan keinginan yang kuat untuk menggunakannya kembali. Selain itu, pengguna narkoba pada akhirnya akan membutuhkan dosis yang lebih tinggi untuk mendapatkan efek yang sama, hingga akhirnya membuat penggunanya mengalami ketergantungan (Alfi & Prasetya, 2023).

Reseptor pada otak yang menerima respon dari senyawa yang terkandung dalam ganja dan didistribusikan secara luas adalah area prefrontal pada limbik otak yang berhubungan dengan memunculkan emosi, motivasi, dan perasaan dihargai. Bagian ini juga yang mengatur bagaimana zat kimia pada ganja memengaruhi otak untuk mengeluarkan banyak dopamin dengan memberi sinyal (Sahakian et al., 2022).

Melihat dari sudut pandang komunikasi kesehatan, Vincent Bossel dalam adegan ini menggunakan elemen sinematik yang kuat guna menyampaikan pesannya kepada para penontonnya tentang risiko dari kecanduan narkoba. Penggunaan audio-visual menjadi media yang jauh lebih menarik dalam penyampaian informasi dibanding dengan ceramah dan pembinaan tradisional, karena dengan menggunakan media informasi seperti film, telah terbukti berguna dalam mendidik siswa mengenai bahayanya narkotika (Syafa'ah & Purwoko, 2023).

#### 5. Isolasi Sosial

Isolasi sosial adalah sebuah kondisi ketika seseorang menarik dirinya dari lingkungan sosial, atau mengurangi bahkan tidak berinteraksi

dengan orang di sekitarnya. Merujuk pada artikel yang dikeluarkan oleh Universitas Nasional pada Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (2023), yang menjelaskan bahwa isolasi sosial merupakan suatu keadaan ketika seseorang merasa terpuruk dan tidak mampu bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Merujuk pada Rahayu (2021), yang menjelaskan bahwa, isolasi sosial dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan atau depresi yang membuat tingkat kebahagiaan seseorang menjadi jauh lebih rendah, perasaan kesepian selama isolasi sosial yang meningkatkan kecemasan dan depresi seseorang juga memungkinkan seseorang melukai dirinya sendiri, bahkan melakukan upaya bunuh diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, efek dari isolasi sosial adalah meningkatkan penyakit mental yang diderita, menyebabkan perasaan kesepian, hingga menghambat perkembangan hubungan.

Narkoba yang awalnya digunakan dengan tujuan melarikan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan, justru membuat penggunanya terisolasi dan merasa lebih kesepian.

Mengutip jurnal Fikri dan Purwanti (2025), pengguna narkoba berusia remaja sering kali pada akhirnya menjauhi teman dan keluarga yang masih mendukung mereka untuk pulih, yang membuat situasi mereka menjadi lebih buruk karena merasa dikucilkan dari lingkungan dan membuat mereka memilih untuk memiliki kenalan baru yang menggunakan narkoba juga. Hingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menggunakan narkoba sering kali mengisolasi diri mereka sendiri dari lingkungan sosial. Mereka menghindari teman dan keluarga karena stigma dan rasa malu karena menggunakan narkoba. Pemuda dalam adegan ini

diperlihatkan sendirian, baik secara mental maupun dalam keadaannya di dalam toilet.

Pemahaman yang muncul adalah, latar belakang pengguna narkoba dalam film pendek "The Cook" yaitu toilet kecil merepresentasikan perasaan tidak berdaya dan kesepian pengguna narkoba. Melalui penggunaan komponen visual, aspek internal dari kesepian dihadapkan pada realitas, yang mengilustrasikan bahwa salah satu alasan orang menggunakan narkoba adalah untuk menghilangkan rasa kesepian mereka (Alfi & Prasetya, 2023).

Penggunaan narkoba secara berlebihan justru sering kali memperburuk gangguan kesehatan mental, seperti menimbulkan kecemasan, keputusan, hingga depresi. Adegan kali ini menunjukkan bagaimana kecanduan ganja dapat menyebabkan penggunanya terisolasi secara sosial, mereka terputus dari dunia luar dan hanya menemukan kenyamanan semu di tempat-tempat persembunyian mereka, seperti toilet dalam adegan ini.

Pengguna narkoba lebih cenderung terlibat dalam perilaku berbahaya yang memperburuk masalah sosial dan kesehatan (Sitorus, 2016). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pengguna narkoba sering mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Mereka dapat kehilangan minat dalam kontak sosial dan menjadi lebih agresif dan tertutup. Hal ini yang semakin memperparah perasaan kesepian dan terisolasi si pengguna, karena mempersulit orang-orang di sekitar untuk menolong dan mengobati mereka.

Para pengguna narkoba dalam keadaan tertentu, lebih cenderung memilih untuk melakukan sikap perilaku yang tidak mereka inginkan, seperti menarik diri, melakukan kejahatan, melupakan sopan santun dan

moral, lesu, bahkan putus sekolah, yang mengakibatkan pengguna narkoba yang kecanduan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan diri mereka sendiri (Elpandi, 2019). Pengguna narkoba yang mencari pelarian dari emosi tidak menyenangkan sering menggunakan narkoba di sebuah ruangan kecil yang tertutup, sehingga semakin membuat mereka terperangkap dalam siklus kecanduan yang juga membuat pengguna narkoba terjebak dalam perasaan kesepian.

Film memiliki kekuatan untuk menginspirasi, mendidik, dan mengubah pemahaman seseorang terhadap sesuatu (peristiwa, ideologi, dll) selain untuk menarik penonton saja, hal ini yang menjadi kekuatan dalam proses penyampaian komunikasi kesehatan. Dengan menggunakan faktor-faktor dalam film seperti durasi, plot yang menarik, dan menarik perasaan penonton, menjadikan pesan yang disampaikan dalam film dapat diterima dengan baik oleh penontonnya (Sunaryo et al., 2024).

Film ini secara efektif menggambarkan bagaimana narkoba membahayakan kesehatan fisik dan kesehatan mental penggunanya, sekaligus memberikan perhatian pada pentingnya pencegahan dan pengobatan bagi pengguna narkoba.

Kesimpulannya, pemuda yang berada di toilet kecil pada adegan ini merepresentasikan dampak buruk penggunaan narkoba terhadap kesehatan mental dengan mengisolasi dirinya dari orang lain. Perubahan mental serta fisik, menggambarkan bahaya yang bisa ditimbulkan dari kecanduan narkoba, dan toilet yang sempit juga merepresentasikan rasa kesepian yang dirasakan oleh pengguna narkoba.

Penelitian kali ini mendapatkan hasil bahwa, melamun maladaptif, gangguan mental (Skizofrenia), depresi, kecanduan, dan isolasi sosial dapat muncul sebagai gejala umum

kepada pengguna narkoba. Dan dalam film pendek "The Cook" juga menemukan bahwa pengguna narkoba mempunyai kerentanannya sendiri pada kondisi psikologis dan emosional mereka. Maka, tidak seperti yang dijelaskan oleh Novia et al (2023), dalam penelitiannya yang berjudul, Analisis Penyakit Mental Tokoh Utama Arthur Fleck dalam Film Joker.

Novia menjelaskan bahwa penyakit mental yang diderita Arthur Fleck dan tekanan yang dideritanya membuat seorang pengguna narkoba menjadi arogan dan suka menggunakan kekerasan. Penelitian ini tidak menyetujui hal tersebut disebabkan dari bagaimana isu penggunaan narkoba dan penggambarannya dengan penuh kekerasan tidaklah benar. Karena pada kenyataannya pengguna narkoba sering kali merasa kesepian dan merasa rendah diri.

Perbedaan ini yang menjadi kebaruan dalam hasil penelitian ini. Penelitian ini menemukan kerentanan dan gejolak batin yang dirasakan oleh pengguna narkoba. Sehingga mampu menggeser stigma negatif yang melekat pada pengguna narkoba. Maka, dapat disebutkan bahwa film pendek "The Cook" mampu merepresentasikan kesehatan mental pengguna narkoba menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

## KESIMPULAN

Film pendek "The Cook" karya Vincent Bossel merupakan sebuah narasi sinematik yang secara simbolik dan naratif berhasil menggambarkan kompleksitas dari kesehatan mental pengguna narkoba. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, "The Cook" menghadirkan tanda-tanda dalam audio dan visual yang mampu merepresentasikan kondisi mental yang terganggu, seperti melamun maladaptif (obsesif), penyakit mental (skizofrenia), depresi, kecanduan (perilaku repetitif tanpa hasil), dan menarik diri dari masyarakat (isolasi sosial). Masing-masing gejala ini divisualisasikan secara eksplisit melalui simbol-simbol seperti tatapan kosong, gerak tubuh yang berulang-ulang, dapur yang berantakan, dan ruang-ruang sempit yang merepresentasikan isolasi.

Penggunaan narkoba dalam film ini direpresentasikan sebagai penyebab dan pemicu memburuknya kondisi psikologis tokoh utama. Adegan demi adegan membentuk makna bahwa narkoba tidak hanya menciptakan sensasi

euforia semu, tetapi juga memperparah realitas penderitaan melalui gangguan persepsi, kecemasan, hingga penurunan fungsi sosial.

Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall, "The Cook" menyoroti bagaimana media membentuk dan merekonstruksi identitas pengguna narkoba, bahwa tidak hanya sebagai individu yang melakukan penyimpangan, tetapi juga sebagai individu yang rentan, mereka terjebak dalam kondisi psikologis yang buruk dan kondisi sosial yang menekan. Tokoh utama sebagai pengguna narkoba ditampilkan melalui pembentukan makna secara visual dan simbolik dari dapur yang terlihat rapi namun ternyata berubah berantakan, hingga representasi diri yang ideal dalam fantasi kemudian berubah menjadi potret realita yang menyedihkan. Representasi ini mencerminkan pergeseran makna antara yang ideal dan yang nyata.

Lebih dari sekedar tontonan, "The Cook" juga berfungsi sebagai media komunikasi kesehatan yang efektif. Dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi tanpa dialog, film ini menyampaikan pesan edukasi tentang bahaya narkoba terhadap kondisi mental dengan cara yang halus namun kuat. Visualisasi penderitaan mental, tekanan batin, hingga kehancuran psikologis yang disebabkan oleh penggunaan narkoba menjadi sarana penyampaian pesan yang menyentuh sisi emosional penonton. Hal ini memperkuat peran film dalam konteks komunikasi kesehatan, dimana media audio visual menjadi sarana ampuh untuk membentuk kesadaran masyarakat akan kecanduan dan masalah kesehatan mental.

Dengan demikian, melalui penggunaan teori semiotika Peirce dan representasi Stuart Hall, "The Cook" dapat disimpulkan sebagai sebuah karya yang tidak hanya menyampaikan sebuah cerita, namun juga membangun pemahaman yang mendalam mengenai kaitan antara narkoba, kesehatan mental, dan dampak sosialnya. Film ini membuktikan bahwa media audio visual dapat menjadi sarana edukasi yang kritis dan reflektif dalam menyuarkan isu-isu penting di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. S., & Rofi'ah. (2023). *Penyalahgunaan Narkotika Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor)*.

Agisna, S. V., & Haryati, T. (2021). *HUBUNGAN SELF RESILIENCE*

*DENGAN PERILAKU AGRESIF PENYALAHGUNA NARKOBA DI TEMPAT PUSAT REHABILITASI BNN LIDO.*

- Alfi, N., & Prasetya, H. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE PESAN PENGGUNAAN NARKOBA PADA FILM ANIMASI 3D "FICUSIA."*
- Basangwa, D., Bisaga, A., Van Den Brink, W., Brown, S., Browne, T., Carroll, K., Carvalho, H., Clark, M., Gust, S., Finnegan, L., Fischer, G., Jones, H., Kooyman, M., Krupitsky, E., Lesch, O., Maremmanni, I., Marlowe, D., McLellan, A. T., Nunes, E., . . . Graninger, N. (2016). *Standar Internasional untuk Rawatan Gangguan Penyalahgunaan Napza*.
- Casarella, J. (Director). (2022). *A visual guide to schizophrenia*. WebMD. Diakses April 14, 2025, dari <https://www.webmd.com/schizophrenia/ss/slideshow-schizophrenia-overview>
- Elpandi, T. (2019). *DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)*.
- Fajar, M. (2022). *Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri*.
- Fikri, A. E. & Purwanti. (2025). *PENGARUH NARKOBA PADA REMAJA DI INDONESIA*.
- Hadrianti, D., Saherna, J., Arji, A., Pratama, Z., Putri, A., & Khaliza, N. (2024). *Geriatric Depression Scale (GDS) sebagai Pengkajian Status Psikologis pada Lansia*.
- Healthdirect Australia. (n.d.). *Schizophrenia*. Healthdirect. Dari [healthdirect.gov.au](http://healthdirect.gov.au) diakses April 14, 2025.
- Hermawan, W., Jabar, R., Zam'an, P., Hadian, M. H., & Sumantri, S. (2023). *Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Edukasi Anti-Narkoba di Sekolah*.
- Ilmiah, J., Keperawatan, K., Aryandi, S., Widyastuti, D., & Artikel, I. (2024). *EFEKTIFITAS PEMBERIAN MEDIA FILM PENDEK TERHADAP*. 20(2), 109–116.
- Jahja, F. F., & Sukamti, N. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi*

- Mengajarkan Pasien Berinteraksi Bertahap pada Ny.H dan Ny.A dengan Diagnosa Medis Skizofrenia di Pantii Sosial Bina Laras Harapan 2.
- Lestari, A. W., 44116110079. (2022). ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM FILM PENDEK “TILIK” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). LSPR Institute of Communication & Business. (2024, February 29). Diakses Maret 6, 2025, dari <https://www.lspr.ac.id/peran-komunikasi-kesehatan-untuk-masyarakat/>
- Mewengkang, H. (2023, July 30). *Kecanduan Narkoba yang Tergambar pada Cherry Sebagai Karakter Utama dalam Film Cherry (2021)*.
- Noercahyo, D., & Maulana, I. (2019). Sebuah Karya Film Pendek “Kasih Sayang.” *Nosakhari - Celebrate your difference | Leather accessories*. (2024). Diakses Maret 6, 2025, dari <https://nosakhari.com/celebrate/films/the-cook-official-selection-nosakhari-film-festival/>
- Novia, F., Halimatus, R., Catur, M., & Puspito, A. (2023). Metonimia : Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan Analisis Penyakit Mental Tokoh Utama Arthur Fleck dalam Film Joker Metonimia : Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan.
- Prasetyo, A. (2011). Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film Itu Gampang !! Cetakan Pertama Februari 2011 Bengkel Sinema.
- Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2022). LITERATURE REVIEW: GANGGUAN MENTAL DEPRESI PADA WANITA.
- Priyatama, M. A., Jr., Azahra, N., Lestari, L. I., PhD, & Universitas Negeri Malang. (2023). Gangguan Skizofrenia Ditinjau melalui Pendekatan Neuropsikologi. In *Jurnal Flourishing*.
- Rahayu, R. P. (2021). KESEHATAN MENTAL ANAK DAN REMAJA SELAMA MASA ISOLASI SOSIAL COVID-19: LITERATURE REVIEW.
- Sahakian, B. J., Langley, C., Skumlien, M., & Jia, T. (2022, April 28). *Riset baru ungkap bagaimana ganja mempengaruhi pikiran dan emosi kita*. The Conversation. Diakses Mei 6, 2025, dari <https://theconversation.com/riset-baru-ungkap-bagaimana-ganja-mempengaruhi-pikiran-dan-emosi-kita-181894>
- Setiyaningsih, S., & Subrata, H. (2023). Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar.
- Sianturi, R., Ananda Hartawan, L., Arifah Rahmah, N., Nuril Kartika, P., Zulfa Safitri, M., & Nabilah, N. (2022). Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis.
- Sianturi, R., Hartawan, L. A., Rahmah, N. A., Kartika, P. N., Safitri, M. Z., & Nabilah, N. (2022). Efek penggunaan NAPZA terhadap kesehatan psikologis.
- Simanjuntak, M. (2018). Tanda dan Gejala Skizofrenia.
- Sitorus, R. J. (2016). USE OF NARCOTICS SUPPORTS RISK BEHAVIORS.
- Soffer-Dudek, N., & Theodor-Katz, N. (2022). Maladaptive daydreaming: Epidemiological data on a newly identified syndrome.
- Sunaryo, F., Febrianta, A., & Illiyana, I. (2024). Potensi Penggunaan Film Sebagai Alat Promosi Penyuluhan Kesehatan dalam Komunitas.
- Syafa'ah, S., & Purwoko, B., S. Pd., M. Pd. (2023). Penerapan Bimbingan Klasikal Metode Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMAN 1 Gedeg.
- Taufik, N. M., Suwadi, N. S., & Rosidah, N. I. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Novel “Berjuta Rasanya” Karya Tere Liye.
- Wilkie, S., Stockman, T., & Queen Mary University of London. (2012). The Perception of Auditory-visual Looming in Film.